



PEMBENTUKAN KELOMPOK ASUHAN MANDIRI TAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) JATI HUSADA MULYA DAN PENGARUHNYA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SWAMEDIKASI PENYAKIT *COMMON COLD* DI DUSUN WATU ARGOMULYO SEDAYU BANTUL**Oleh****Anis Oki Tyassetya¹⁾, Trilestari²⁾, Nurul Kusumawardani³⁾**¹UPT Sedayu I Bantul Yogyakarta²Program Studi D3 Farmasi Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia Yogyakarta³Fakultas Farmasi Universitas Alma Ata YogyakartaE-mail: trilestari@poltekkes-bsi.ac.id

Article History:

Received: 04-06-2021

Revised: 18-07-2021

Accepted: 29-07-2021

Keywords:*Asman TOGA, self medication, common cold*

Abstract: *The common cold is one type of infectious disease that often appears in the community. At the Sedayu I Health Center the common cold was always in the top 10 disease. However, this phenomenon is not supported by the availability of drugs. Therefore, the use of herbal medicine can be an alternative. While only a few people in Argomulyo know about medicinal plants. Therefore, it is necessary to form the Asman TOGA group for increasing the ability to self medication for common cold disease. The subjects on the service are the community group of the hamlet of Watu Argomulyo Sedayu Bantul, totaling 33 people. The activity was carried out in June-August 2019 and was divided into 4 stages : preparation, implementation, monitoring and evaluation. This community service program has succeeded in increasing self medication capabilities for common cold disease and has also increased the utilization and ownership of TOGA.*

PENDAHULUAN

Penyakit infeksi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di negara maju dan berkembang. Penyakit infeksi adalah penyakit yang disebabkan masuk dan berkembang biaknya mikroorganisme seperti bakteri, fungi, parasite dan virus. Penyakit infeksi terjadi ketika interaksi dengan mikroba menyebabkan kerusakan pada tubuh host dan kerusakan tersebut menimbulkan berbagai gejala dan tanda klinis¹. *Common cold* merupakan salah satu jenis penyakit infeksi yang sering muncul di masyarakat. *Common cold* atau infeksi saluran nafas atas non spesifik merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus dan menyerang saluran pernafasan atas (hidung). Umumnya penyakit ini dialami oleh

¹ Fadila Arie Novard, Netti Suharti, and Roslaili Rasyid, "Gambaran Bakteri Penyebab Infeksi Pada Anak Berdasarkan Jenis Spesimen Dan Pola Resistensinya Di Laboratorium RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2014-2016," *Jurnal Kesehatan Andalas* 8, no. 2 (2019): 26–32.



anak-anak hingga dewasa².

Di Puskesmas Sedayu I Panggang Argomulyo Sedayu Bantul selama tahun 2013 sampai 2017 *common cold* dan faringitis akut selalu ada di 10 penyakit terbanyak. Akan tetapi fenomena tersebut tidak didukung dengan ketersediaan obat di puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama. Formularium nasional yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan ternyata tidak mencantumkan beberapa obat yang biasanya digunakan untuk penanganan gejala awal *common cold* seperti gliseril guaiakolat, ambroksol, bromheksin dan psedofedrin³. Ketidakterseediaannya obat-obat untuk mengatasi gejala awal *common cold* di puskesmas mendorong upaya mencari alternatif non farmakologis, salah satunya dengan menggunakan beberapa jenis herbal atau tanaman obat.

Swamedikasi (pengobatan sendiri) merupakan upaya yang paling sering dilakukan masyarakat untuk mengatasi gejala penyakit sebelum mencari pertolongan tenaga kesehatan. Umumnya, swamedikasi dilakukan untuk mengatasi keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat seperti demam, batuk, flu, nyeri, diare, gastritis⁴. Asuhan mandiri adalah upaya memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan mengatasi gangguan kesehatan ringan secara mandiri dari dan untuk individu dan anggota keluarga ditingkat rumah tangga⁵.

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Wahyuningsih, 58,80% penduduk Desa Argomulyo tidak memanfaatkan pekarangan, 12,00% dimanfaatkan sebagai taman, 13,10% dimanfaatkan sebagai kebun, 14,80% sebagai kandang dan hanya 1,45% dimanfaatkan untuk TOGA⁶. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hanya sedikit masyarakat Desa Argomulyo yang mengenal TOGA. Pengetahuan masyarakat tentang manfaat TOGA masih terbatas sehingga perlu dilakukan pengabdian masyarakat tentang pembentukan kelompok Asman TOGA dan pengaruhnya dalam meningkatkan kemampuan swamedikasi penyakit *common cold* di Dusun Watu Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta.

METODE

A. Subyek pengabdian

Kelompok masyarakat dusun Watu Argomulyo Sedayu Bantul yang berjumlah 33 orang.

B. Lokasi dan waktu pengabdian

Pengabdian ini dilakukan di dusun Watu, Desa Argomulyo, Kecamatan Sedayu,

² Eka Riza Maula and Taofik Rusdiana, "Terapi Herbaldan Alternatif Pada Flu Ringan Atau SPA Non-Spesifik," *Majalah Farmasetika* 1, no. 2 (2016): 7–10.

³ Kementerian Kesehatan RI, "Formularium Nasional" (Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013).

⁴ Departemen Kesehatan RI, "Sistem Kesehatan Nasional" (Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2006).

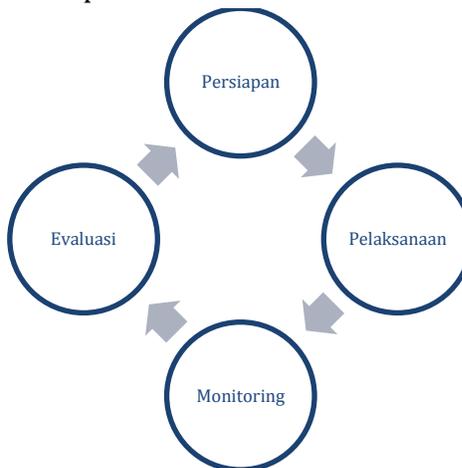
⁵ Kementerian Kesehatan RI, "Peraturan Menteri Kesehatan No 9 Tahun 2016 Tentang Upaya Pengembangan Kesehatan Tradisional Melalui Asuhan Mandiri Pemanfaatan Taman Obat Keluarga Dan Ketrampilan" (Jakarta, 2016).

⁶ Wahyuningsih, *Gambaran Masyarakat Desa Argomulyo Tahun 2018* (Yogyakarta: Universitas Alma Ata, 2018).



Kabupaten Bantul, DI Yogyakarta, dan dilaksanakan pada bulan Juni hingga Agustus 2019

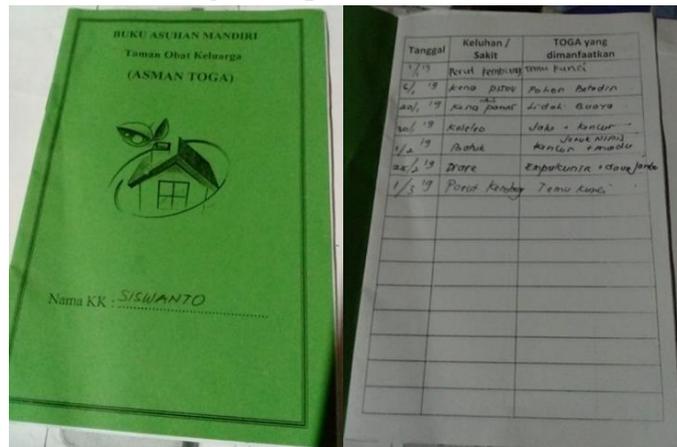
- C. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat dibagi menjadi 4 tahap :
1. Tahap persiapan
 - a. Pendekatan dan pengajuan izin kepada dukuh Watu
 - b. Pendekatan kepada kelompok masyarakat dukuh Watu
 - c. Pembuatan materi edukasi atau penyuluhan
 2. Tahap pelaksanaan
 - a. Penyebaran kuesioner pre test yang valid dan reliable
 - b. Pembentukan kelompok Asman TOGA Jati Husada Mulya
 - c. Penyuluhan tentang tanaman berkhasiat
 - d. Penyuluhan cara budidaya tanaman obat
 - e. Penyuluhan ramuan sederhana tanaman obat
 3. Tahap monitoring
 - a. Pembagian buku saku Asman TOGA
 - b. Penyebaran kuesioner post test yang valid dan reliable
 4. Tahap evaluasi
 - a. Pengumpulan data
 - b. Pengolahan data
 - c. Analisis data
 - d. Penarikan kesimpulan



Gambar 1. Tahapan Kegiatan



Gambar 2. Kegiatan pelaksanaan Asman TOGA



Gambar 3. Buku saku Asman TOGA

HASIL

Pengabdian masyarakat berupa pembentukan Asman TOGA Jati Husada Mulya dilakukan di Dusun Watu Argomulyo Sedayu Bantul dengan karakteristik peserta sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik peserta berdasarkan usia

Usia	Jumlah	Presentase (%)
Dewasa awal (26-35 tahun)	2	6,1
Dewasa akhir (36-45 tahun)	6	18,2
Lansia awal (45-55 tahun)	14	42,4
Lansia akhir (56-65 tahun)	11	33,3
Total	33	100



Tabel 2. Karakteristik peserta berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
Dasar (SD-SMP)	19	57,58
Menengah (SMA/ sederajat)	13	39,39
Tinggi (PT)	1	3,03
Total	33	100,00

Tabel 3. Karakteristik peserta berdasar pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
Ibu rumah tangga	7	21,20
Wiraswasta	21	63,60
Petani	3	9,10
Karyawan	2	6,10
Total	33	100,00

Tabel 3. Gambaran kemampuan swamedikasi terhadap *common cold* sebelum dan sesudah pembentukan Asman TOGA Jati Mulya Husada

Jumlah peserta	Sebelum		Sesudah	
	Presentase (%)	Kategori	Presentase (%)	Kategori
33	51,51	Kurang	90,00	Baik

Keterangan : baik jika nilai $\geq 75\%$, cukup jika nilai 56-74%, kurang jika nilai $\leq 55\%$

Tabel 4. Hasil Rank Uji Wilcoxon

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POSTTEST - PRETEST	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	33 ^b	17,00	561,00
	Ties	0 ^c		
	Total	33		

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon

Test Statistics ^a	
	POSTTEST - PRETEST
Z	-5,078 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000



Tabel 6. Gambaran pemanfaatan TOGA sebelum dan sesudah pembentukan Asman TOGA Jati Mulya Husada

Jumlah peserta	Sebelum			Sesudah		
	Jumlah	Presentase (%)	Kategori	Jumlah	Presentase (%)	Kategori
33	17	51,50	Kurang	33	100,00	Baik

Keterangan : baik jika nilai > 75%, cukup jika nilai 56-74%, kurang jika nilai < 55%

Tabel 7. Gambaran kepemilikan TOGA sebelum dan sesudah pembentukan Asman TOGA Jati Mulya Husada

Jumlah peserta	Sebelum			Sesudah		
	Jumlah	Presentase (%)	Kategori	Jumlah	Presentase (%)	Kategori
33	16	48,50	Kurang	29	87,90	Baik

Keterangan : baik jika nilai > 75%, cukup jika nilai 56-74%, kurang jika nilai < 55%

DISKUSI

Pembentukan Asman TOGA Jati Husada Mulya di Dusun Watu Argomulyo Sedayu Bantul bertujuan untuk meningkatkan kemampuan swamedikasi terhadap penyakit *common cold*. Peserta Asman TOGA berasal dari kelompok PKK, kelompok wanita tani, paguyuban jamu dengan jumlah total 33 peserta. Sebelum dilakukan edukasi tentang TOGA dan pemanfaatannya, dilakukan pretest untuk mengukur kemampuan dan pengetahuan peserta tentang TOGA. Pretest dilakukan dengan bantuan kuesioner. Kuesioner mencakup 10 pertanyaan tentang pengetahuan TOGA dan cara pemanfaatannya untuk pengobatan *common cold*. Sebelum digunakan kuesioner harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Tujuannya adalah agar kuesioner benar-benar dapat menjadi alat ukur kemampuan peserta Asman TOGA Jati Husada Mulya. Posttest dilakukan dengan kuesioner yang sama, hanya saja waktu pelaksanaannya berbeda.

Pemberian materi edukasi tentang TOGA dilakukan dengan menggunakan media power point dan praktik. Materi edukasi meliputi pengertian asuhan mandiri, pengenalan dan budi daya TOGA serta bagaimana mengolah bahan-bahan tersebut untuk swamedikasi *common cold*. Ramuan obat herbal yang ajarkan berupa ramuan untuk gejala *common cold* seperti pusing, batuk, batuk pilek, demam dan ramuan untuk meningkatkan daya tahan tubuh.

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat bahwa dari 33 responden selisih negatif hasil pre test dan posttest adalah 0. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penurunan dari nilai pre test ke nilai pos test. Selisih positif hasil pre test dan post test sebanyak 33 data positif. Hal ini menunjukkan 33 responden mengalami peningkatan dari nilai pre test ke nilai post test. Rata-rata peningkatan sebesar 17,00 dan jumlah peningkatan positif sebesar 561,00. Nilai ties atau kesamaan adalah 0, sehingga dapat dikatakan tidak ada nilai yang sama antara hasil pre test dan post test. Berdasarkan output uji statistik Wilcoxon diketahui bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilainya kurang dari 0,05 maka dapat



disimpulkan bahwa ada perbedaan antara pretest dan posttest. Sehingga terdapat pengaruh pembentukan kelompok Asman TOGA Jati Husada Mulya terhadap peningkatan kemampuan swamedikasi penyakit *common cold* di Dusun Watu Argomulyo Sedayu Bantul.

Tabel 6. menyajikan data pemanfaatan TOGA oleh anggota Asman. Pemanfaatan TOGA oleh anggota Asman dimonitoring menggunakan buku saku. Buku saku asman TOGA berfungsi untuk mencatat pemanfaatan TOGA di keluarga anggota Asman TOGA. Dari data terlihat bahwa setelah pembentukan Asman TOGA prosentase pemanfaatan TOGA meningkat dari 51,5 % menjadi 100,00 %. Dapat diartikan bahwa seluruh anggota Asman telah memanfaatkan TOGA di lingkup rumah tangga masing-masing.

Berdasarkan tabel 7. Data kepemilikan TOGA juga meningkat setelah pembentukan Asman TOGA dari 16 peserta (48,50%) menjadi 29 peserta (87,90%). Dari 33 peserta Asman TOGA berarti ada 4 peserta yang belum memiliki TOGA. Permasalahan ini terjadi karena keterbatasan lahan untuk menanam tanaman berkhasiat obat. Dengan demikian program pengabdian masyarakat ini telah berhasil meningkatkan kemampuan swamedikasi penyakit *common cold* dan juga telah meningkatkan pemanfaatan dan kepemilikan TOGA di Dusun Watu Argomulyo Sedayu Bantul.

KESIMPULAN

1. Pembentukan Asman TOGA Jati Mulya Husada telah meningkatkan kemampuan swamedikasi penyakit *common cold* di Dusun Watu Argomulyo Sedayu Bantul.
2. Pembentukan Asman TOGA Jati Husada juga telah meningkatkan pemanfaatan dan kepemilikan TOGA di Dusun Watu Argomulyo Sedayu Bantul.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kami sampaikan kepada keluarga besar Puskesmas Sedayu I, Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia, bapak Nadar Ismanto selaku Dukuh Watu, dan seluruh anggota Asman TOGA Jati Husada Mulya.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Departemen Kesehatan RI. "Sistem Kesehatan Nasional," 2006.
- [2] Kementerian Kesehatan RI. "Formularium Nasional," 2013.
- [3] Maula, Eka Riza, and Taofik Rusdiana. "Terapi Herbdan Alternatif Pada Flu Ringan Atau ISPA Non-Spesifik." *Majalah Farmasetika* 1, no. 2 (2016): 7–10.
- [4] Novard, Fadila Arie, Netti Suharti, and Roslaili Rasyid. "Gambaran Bakteri Penyebab Infeksi Pada Anak Berdasarkan Jenis Spesimen Dan Pola Resistensinya Di Laboratorium RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2014-2016." *Jurnal Kesehatan Andalas* 8, no. 2 (2019): 26–32.
- [5] RI, Kementerian Kesehatan. "Peraturan Menteri Kesehatan No 9 Tahun 2016 Tentang Upaya Pengembangan Kesehatan Tradisional Melalui Asuhan Mandiri Pemanfaatan Taman Obat Keluarga Dan Ketrampilan," 2016.
- [6] Wahyuningsih. *Gambaran Masyarakat Desa Argomulyo Tahun 2018*. Yogyakarta: Universitas Alma Ata, 2018.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN